

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan di kelola oleh dinas pendidikan, melalui proses yang di kemukakan dengan cara membimbing peserta didik, proses belajar mengajar, dan beberapa latihan yang terjadi di suatu lembaga sekolah dan di luar sekolah, untuk membekali peserta didik supaya dapat menjalankan peranan untuk diterapkan dalam lingkungan hidup untuk menyongsong pengetahuan dalam era milineal. Pendidikan adalah suatu system belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan non formal, dan informal di dalam sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung dalam waktu tertentu supaya mendapatkan pendidikan yang efisien. Adanya suatu pertimbangan untuk mengetahui kemampuan-kemampuan individu peserta didik, supaya nantinya kemudian hari dapat menjalankan peranan hidup yang baik serta terarah. Dalam suatu pendidikan aka nada proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memperhatikan peserta didik dan menanamkan sikap cinta terhadap peserta didik supaya pendidik mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang peserta didik dan perkembangannya, memiliki pandangan dalam menggunakan cara-cara mengajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan sistem dan cara meningkatkan

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),5

kualitas, serta efektifitas hidup manusia untuk menempuh aspek kehidupan manusia yang hakiki. Dalam sejarah seluruh manusia, hampir tidak menjumpai kelompok manusia yang tidak menggunakan dan menerapkan pendidikan sebagai alat pembudayaan, alat religiusitas dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih bisa dikatakan terbelakang (primitif). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya dimasa datang.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Untuk mencapai nilai-nilai kehidupan yang terarah, maka diperlukannya suatu proses pendidikan religious untuk seluruh umat manusia. Sudah dijelaskan pula di dalam al-Qur'an surat Al Mujaadalah ayat:11 Allah SWT, berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah: 11)²*

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 543

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan kita harus mengamalkan apa yang kita miliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Sedangkan Rasulullah Saw. pernah berkata dalam sebuah haditsnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *Barang siapa yang menghendaki dunia hendaknya dia berilmu, dan barang siapa menghendaki akhirat maka hendaknya diaberilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya makahendaknya dia berilmu pula.*³

Dari hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang menginginkan dunia, akhirat, ataupun keduanya, maka seseorang tersebut harus berilmu. Ilmu adalah kunci segalanya oleh karena itu ilmu pendidikan sangat penting dan wajib dicari oleh manusia. Ilmu didapat dari pendidikan yang didasari dengan belajar.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga “belajar”, tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses budaya untuk mengangkat “harkat” dan

³Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Cet. I, 140

“martabat” manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Apa bila demikian, maka pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia, “karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus”, untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.⁴

Pendidikan yang disajikan kepada anak didik harus seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Menurut Moh. Amin sebagaimana yang dikutip oleh Abudinata mengungkapkan bahwa, pendidikan agama memberikan motivasi dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia agar menjadi dasar kepribadian diri yang utuh.⁵

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang, pemahaman akan nilai-nilai agama, penghayatan dan pengamalan yang nantinya akan di aplikasikan oleh peserta didik dari ilmu agama Islam yang diperoleh, sehingga menjadi manusia

⁴Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 5

⁵Abudinata, *Manageman Pendidikan*, (Jakarta: Premedia, 2003), 221

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁷

Pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting, dan yang paling terpenting dalam urusan pendidikan agama islam. Semua aspek kependidikan dalam Islam akan menerapkan nilai-nilai keislaman (*value bond*) yang melihat pendidik bukan saja saat penguasaan material pengetahuan, tetapi juga saat diembannya untuk di transformasikan karena pembentukan kepribadi Islam pendidik di haruskan sebagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik.⁸

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya

⁶Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 32

⁷Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 125

⁸Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: El-kaf, 2005), 2

reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.⁹

Tugas dan peran guru agama tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru agama pada hakikatnya merupakan komponen strategis memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Sebagaimana semboyan Ki Hajar Dewantoro bahwa guru dalam pendidikan harus “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* ”. maksud dari semboyan tersebut bahwasannya *Ing Ngarso Sung Tulodo* adalah guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, *Ing Madyo Mangun Karso* adalah guru sebagai motivator harus dapat meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, sedangkan *Tut Wuri Handayani* adalah guru harus memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila memotivasi belajar Al-Islam siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya.

SMAM 3 Surabaya untuk jam pelajaran Al Islam hanya dua jam per minggu setiap per kelas. Dengan kenyataan ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki akhlak anak

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000),98

¹⁰Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),145-146

didiknya. Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut atau di contoh oleh anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih itu yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya agar semangat dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa banyak peserta didik pada saat diajar pembelajaran Al-Islam masih ramai dan tidak terfokus akan materi yang di ajarkan, sehingga nantinya pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan masih sangat kurang. Permasalahan tersebut diakibatkan karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga minat peserta didik untuk belajar sangat kurang. Dengan demikian memotivasi belajar Al-Islam pada siswa di SMAM 3 Surabaya masih sangat perlu ditingkatkan, karena motivasi belajar Al-Islam sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila memotivasi belajar Al-Islam siswa yang kuat maka tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif dan efisien.

Di SMAM 3 Surabaya kepulangan siswa-siswinya pukul 15.30 (setelah shalat Ashar) untuk hari senin sampai dengan kamis, jam 13.00 untuk hari jum'ah, dan pukul 12.00 untuk hari sabtu. Apalagi untuk hari sabtu tidak ada pelajaran karena hari tersebut khusus dibuat ekstrakurikuler. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Dengan jam pelajaran Al-Islam hanya dua jam dalam

seminggu itu adalah waktu yang sangat sedikit untuk belajar, dan belum tentu siswa-siswi di rumah mau belajar, bahkan mungkin tidak bisa belajar karena faktor kelelahan atau lainnya.

Di dalam penelitian ini penulis tidak sembarangan dalam menentukan judul, namun penentuan judul pastinya didasarkan pada realita yang ada, dan kemenarikan di dalam penelitian. Berangkat dari realita yang ada penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi guru Al-Islam dalam memotivasi belajar al-islam kepada siswa-siswinya agar mereka lebih giat lagi belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi dunia pendidikan. Dimana motivasi merupakan dorongan bagi seseorang. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengangkat sekaligus judul dalam penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi siswa belajar Al-Islam di SMAM 3 Surabaya?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Islam di SMAM 3 Surabaya ?

3. Apa kendala yang terjadi saat guru PAI memotivasi belajar Al-Islam di SMAM 3 Surabaya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa belajar Al-Islam di SMAM 3 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Islam di SMAM 3 Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan kendala guru PAI dalam memotivasi belajar Al-Islam di SMAM 3 Surabaya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian yang di dapat dari penelittian ini adalah:

- 1) Bagi para Akademisi

Upaya dalam mengembangkan beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah plus dan demonstrasi di berbagai kalangan. Oleh sebab itu pembelajaran ini sangat relevan diterapka pada proses pembelajaran Al-Islam.

- 2) Bagi para pendidik

Melatih pendidik agar dapat memodifikasi sekaligus mengaplikasikan metode pembelajaran ceramah plus di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

- 3) Sebagai Subjek dari Penelitian

Hasil dari penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai masukan dalam hal kajian-kajian dan sebagai pertimbangan tentang pelajaran pendidikan Al Islam baik dari segi kelebihan dan kegunaannya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Hasil penelitian Akun Mali Azhari, (2015) yang berjudul "*Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak*". Hasil penelitian menunjukkan: Pertama Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji terdiri dari pembelajaran dalam kelas meliputi berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pemberian nasihat, keteladanan dan pemberian hadiah dan hukuman. Melalui kegiatan luar kelas meliputi berjabat tangan, larangan makan dengan berdiri, shalat berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam. Kedua hambatan dalam penerapan strategi meningkatkan akhlak terpuji siswa diantaranya faktor dari dalam diri siswa sendiri, faktor keluarga dan juga faktor lingkungan. Ketiga upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan strategi yang dilakukan guru PAI ialah dengan cara menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dan juga pembiasaan terhadap siswa.
2. Hasil penelitian Nurul Afrilia Sari, (2016) yang berjudul "*Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*". Hasil penelitian menunjukkan: Hasil penelitian: Pertama Strategi guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu dengan cara mengajak siswanya untuk selalu bertafakur, merenungkan apa pentingnya sebuah

pendidikan untuk kehidupan di masa yang akan datang nantinya. Kedua Strategi guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan cara menggunakan strategi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan pembiasaan. Ketiga Faktor yang menghambat yaitu: adanya pengaruh teknologi saat ini dan pengaruh buruk dari teman. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu: adanya motivasi dari pihak keluarga sendiri, guru, dan lingkungan yang baik.

3. Hasil penelitian Idzan Afrian Abdussalam, (2013) yang berjudul "*Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja*". Hasil penelitian menunjukkan: Hasil penelitian: Pada pengolahan data dari setiap rumusan masalah yang diteliti maka dapat disimpulkan. Pertama, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi, yaitu: Sering terlambat/tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti KBM, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, menggunakan topi dan jaket dilingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, seragam tidak dimasukan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong/dicat. Kedua, Latar belakang terjadinya kenakalan di SMK PGRI 2 Cimahi yaitu: faktor latar belakang keluarga, latar belakang lingkungan dan faktor dari diri anak itu sendiri. Ketiga, Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islām dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK PGRI 2 Cimahi meliputi: strategi mengatasi dengan cara pencegahan (preventif), strategi mengatasi dengan cara menekan (represif), dan strategi mengatasi dengan cara penyembuhan

(kuratif). Berdasarkan hasil penelitian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islām cukup efektif dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi (remaja).

4. Hasil penelitian Dwi Saraswati, (2016) yang berjudul “*Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di smk sore tulungagung*”. Hasil penelitian menunjukkan, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Perencanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung ialah dengan membuat sebuah program kerja ekstrakurikuler agama yang dihimpun bersama GPAI dalam workshop setiap tahun ajaran. Program kerja tersebut diterapkan dalam pembelajaran setiap minggunya. Dalam program tersebut terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas, bulan pelaksanaan dan juga tanggal pelaksanaannya. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan langkah pembelajaran yang ditempuh ialah dengan merumuskan tujuan serta menyiapkan materi pembelajaran.
5. Hasil penelitian Anik Sudarni, (2016) yang berjudul “*Pola dan strategi guru pendidikan agama islam berwawasan multikultural*”. Hasil penelitian menunjukkan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi warga di MTs Ar-Rahman Slogohimo beragam paham agama Islamnya, yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul xi Ulama, Ikhwanul Muslimin dan netral; masing-masing dari semua kelompok yang berbeda mampu saling menghormati dan menghargai serta bisa tetap mengajar dengan menerapkan

wawasan multikulturalisme. 2) guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo tercermin dalam beberapa materi yang terkait dengan muatan multikultural serta pengembangan materi yang dilakukan oleh para pendidik, yang sarat akan rumusan tentang pendidikan multikultural, yakni nilai-nilai saling menghargai, toleransi, demokrasi, kerukunan, dan memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Disamping itu, tercermin dalam penggunaan strategi dan metode yang dipakai oleh guru PAI yang variatif, seperti diskusi maupun dialog interaktif. Dengan metode-metode tersebut, guru telah menciptakan wawasan multikultural demokratis dalam pembelajarannya karena memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berfikir kritis, serta melatih siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda; dengan memberikan tugas secara kelompok, menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama siswa, sehingga hal ini memberikan pembelajaran yang berharga tentang arti toleransi dan kerukunan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan. Bagian inti, terdiri dari lima bab:

BAB I :PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran

terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab ini menjelaskan secara rinci tinjauan tentang motivasi belajar (Pengertian Motivasi, Pengertian Motivasi Belajar, Macam-macam Motivasi Belajar, Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar, Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar, Prinsip-prinsip Motivasi Belajar, Motivasi Belajar Al-Islam), tinjauan tentang strategi pembelajaran (pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran), tinjauan tentang guru PAI (Pengertian Guru PAI, Tugas dan Peran Guru PAI, Kompetensi Guru PAI, Syarat Guru PAI, Sifat Guru PAI, Kedudukan Guru Al-Islam), dan kendala guru PAI memotivasi belajar dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang temuan yang ada di SMAM 3 Surabaya, bab ini meliputi Lokasi Penelitian (Sejarah

berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Data PTK, Data Siswa, Sarana dan Prasarana), deskripsi data (Motivasi Siswa Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya, Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya), temuan penelitian, dan analisis data (Motivasi Ssiwa Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya, Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya).

BAB V :PENUTUP, bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.